

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA 3-12 TAHUN

Rahmah Nurul Aini¹, La Saudi², Siti Nadiroh³

¹ DIII Keperawatan Politeknik Karya Husada, Jakarta-Indonesia

^{2,3} Dosen DIII Keperawatan Politeknik Karya Husada, Jakarta-Indonesia

email: lasaudi1@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan serta peran orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mengenai kebersihan gigi dan mulut anak. *The Global Burden Of Disease Study* melaporkan masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh penduduk dunia, dimana kondisi ini hampir terjadi pada setengah populasi penduduk yaitu sebesar (3,58 milyar jiwa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia 6-12 tahun. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel 73 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Data dikumpulkan secara online menggunakan *jotform* dan diolah menggunakan *microsoft excel* dan *SPSS* versi 23. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar ibu dikategorikan memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 responden (67,1%) serta ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 13 responden (17,8%) sementara ibu yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 11 responden (15,1%). Pengetahuan ibu sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak dan diperlukan sikap serta perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut anak agar dapat memberikan pendidikan kesehatan yang optimal.

Kata Kunci: Anak, Ibu, Karies Gigi, Pengetahuan

Abstract

Knowledge and the role of parents are very important in underpinning the formation of behaviors that support or not regarding children's dental and oral hygiene. The Global Burden Of Disease Study reports that dental and oral health problems, especially dental caries, are diseases experienced by the world's population, where this condition occurs in almost half of the population (3.58 billion people). This study aims to describe the knowledge of mothers about dental caries in children aged 6-12 years. The research design used is a quantitative descriptive design. The sampling technique used was consecutive sampling, with a total sample of 73 respondents. The analysis used is univariate analysis. Data were collected online using Jotform and processed using Microsoft Excel and SPSS version 23. The study results showed that most of the mothers were categorized as having good knowledge as many as 49 respondents (67.1%) and mothers who had moderate knowledge as many as 13 respondents (17,8%) while mothers who have poor knowledge are 11 respondents (15,1%). Mother's knowledge is very important to prevent dental caries in children and good attitudes and behavior are needed towards children's dental and oral health in order to provide optimal health education.

Key Words: Child, Mother, Dental Caries, Knowledge

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan lainnya. Karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh, dimana salah satu masalah utama yang sering terjadi yaitu karies gigi (Andini, 2018). Berdasarkan *The Global Burden Of Disease Study* tahun 2016, masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh penduduk dunia, dimana kondisi ini hampir terjadi pada setengah populasi penduduk yaitu sebesar (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2016), bahwa angka kejadian karies gigi

pada anak sebesar 60-90%. Sementara itu, menurut *Centers Of Control Disease Prevention* (CDC, 2013), karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%).

Fenomena karies gigi ini terjadi di Indonesia, Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Prevalensi karies gigi di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 3-12 tahun sedikit melebihi angka nasional yaitu sebesar 58%. Menurut Dinas Kesehatan Bogor tahun 2017 menyatakan bahwa pada usia 5-9 tahun, penduduk yang menyatakan bermasalah dengan gigi dan mulut mencapai presentase tertinggi, yaitu masing-masing 3,24% dan *presentase Effective Medical Demand* (EMD) tertinggi dijumpai pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 11,7 %.

Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang dialami anak-anak dapat menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Widayati, 2014). Orangtua mempunyai peranan yang cukup besar dalam mencegah terjadinya karies gigi yaitu dengan membimbing, mengingatkan, memberi pengertian, menyediakan fasilitas pada anak sehingga anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut (Widayati, 2014). Menurut Rompis, dkk. (2016) perilaku dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai juga ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar atau tidak akan diresapi dan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Sehingga kejadian karies gigi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam memilih jenis makanan dan perawatan gigi yang benar untuk anak.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin, sehingga karies gigi dapat dicegah agar tidak dapat terjadi pada anak-anak. Menurut Nonong (2011) tindakan upaya pencegahan bisa dilakukan dengan pencegahan primer, sekunder, tertier. Pencegahan yang paling dini adalah pencegahan primer, karena pencegahan primer dilakukan sebelum terjadinya suatu penyakit pada gigi anak, diantaranya adalah dental health education, memelihara kesehatan gigi, pemeriksaan gigi secara berkala, pemberian *fluor*, dan *fissure sealant*. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari hasil wawancara secara formal pada 6 orang ibu terhadap pengetahuan ibu tentang karies gigi yang memiliki anak usia 3-12 tahun di RW 015 dan melakukan pemeriksaan gigi pada anak, didapatkan hasil sebagai berikut: dari 7 anak yang diperiksa, semua menderita karies gigi dan 4 dari 6 ibu berpengetahuan kurang. Maka dengan keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia 3-12 tahun di RW 015 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kota Bogor.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif melalui teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 ibu. Instrumen penelitian ini menggunakan format kuesioner yang diadopsi dan dimodifikasi dari Anna, S. (2018) yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya, sebanyak 15 pertanyaan yang berisi tentang pengetahuan yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Yang kemudian masing-masing jawaban akan dihitung berapa

jumlah yang benar dan salah. Dengan nilai skala ukur Baik, 11-15 (76% - 100%), Sedang, 8-10 (56% - 76%), dan Buruk apabila responden menjawab benar ≤ 7 (<56%). (Arikunto, 2010). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di RW 015 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede. Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Agustus 2021. Analisis deskriptif ini menggunakan *Software* analisis data spss versi 23 berbasis komputer untuk mempermudah proses pengolahan data. Setelah dianalisis tabel frekuensinya, selanjutnya dilakukan intepretasi secara deskriptif dalam bentuk tabel yang dijabarkan pada hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Karakteristik Ibu

Table 1. Distribusi Ibu Berdasarkan Usia ibu, Pendidikan, Pekerjaan, dan Penghasilan di RW 015 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Agustus 2021 (n=73)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
Dewasa muda usia 18-35 tahun	35	47,9
Dewasa tengah usia 35-55	37	50,7
Dewasa akhir usia >55 tahun	1	1,4
Total	73	100,0
Pendidikan		
Tamat SD/Sederajat	5	6,8
SMP/Sederajat	6	8,2
SMA/Sederajat	30	41,1
Perguruan Tinggi (Akademi/Sederajat)	32	43,8
Total	73	100,0
Pekerjaan		
Pegawai swasta	16	21,9
PNS	13	17,8
Wiraswasta	7	9,6
Ibu rumah tangga	37	50,7
Total	73	100,0
Penghasilan		
Dibawah UMR < 4,2 jt	28	38,4
Diatas UMR > 4,2 jt	19	26,0
Tidak ada	26	35,6
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi responden ibu sebagian besar berada pada rentang usia dewasa tengah yaitu sebanyak 37 orang (50,7%) dengan pendidikan perguruan tinggi (akademi/ sederajat) sebanyak 32 orang (43,8%). Distribusi responden ibu berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 37 orang (50,7%) dengan penghasilan dibawah UMR sebanyak 28 orang (38,4%).

Karakteristik Anak

Table 2. Distribusi Anak Berdasarkan Usia anak dan Jenis kelamin di RW 015 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Agustus 2021 (n=73)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Anak		
Prasekolah usia 3-5 tahun	27	37,0
Sekolah usia 6-12 tahun	46	63,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	42,5
Perempuan	42	57,5
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden anak berada pada rentang usia sekolah yaitu sebanyak 46 anak (63,0%) dan berdasarkan jenis kelamin anak laki-laki sebanyak 31 anak (42,5%) perempuan sebanyak 42 anak (57,5%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Table 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 3-12 Tahun di RW 015 Kelurahan Pabuaran Kecamatan Bojonggede Kota Bogor, Agustus 2021 (n=73)

Pengetahuan Ibu	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	49	67,1%
Sedang	13	17,8%
Buruk	11	15,1%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia 3-12 tahun dengan kategori baik sebanyak 49 orang (67,1%), sedang yaitu sebanyak 13 orang (17,8%), dan pengetahuan ibu dengan kategori buruk sebanyak 11 orang (15,1%). Dari hasil analisa data didapatkan bahwa setiap ibu mampu menjawab benar dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua yaitu pendidikan orang tua yang kebanyakan adalah tamatan perguruan tinggi.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi sangat penting dalam mendasari perilaku yang mendukung untuk kebersihan gigi dan mulut pada anak (Ignatia, 2013). Menurut Rompis (2016) pengetahuan ibu berfungsi sebagai pencegahan dini karies gigi yang dialami oleh anak. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu (Husna, 2016). Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 5.3 distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang karies gigi pada 73 responden di dapatkan bahwa sebanyak 49 ibu (67,1%) yang sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Hal

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamadi (2015) di Kota Luwuk yaitu sebesar 70,8% ibu telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai karies gigi anak. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Ramadhany (2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak sudah termasuk kategori baik. Pendapat dari penulis, ibu yang memiliki pengetahuan baik didapatkan karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi dan adanya sumber informasi yang luas melalui internet maupun lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jayanti (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi menunjukkan rata-rata berada pada tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Aprilia (2019) bahwa ibu yang berpengetahuan baik didapatkan dari pengalaman pribadi, akses mencari informasi yang luas dan sebagian besar ibu memiliki pendidikan yang tinggi.

Tingkat pengetahuan ibu dengan kriteria baik tetapi masih memiliki anak dengan jumlah karies gigi yang banyak, hal ini terjadi karena kurang adanya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki ibu. Implementasi dibutuhkan karena anak usia prasekolah maupun usia sekolah belum mampu mengurus dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2016) ibu yang berpengetahuan baik seharusnya tidak menyebabkan kejadian karies pada anaknya, tetapi apabila ibu yang berpengetahuan baik ternyata masih memiliki anak yang mengalami karies gigi, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut anaknya serta kurangnya perhatian ibu dalam memilih makanan yang dimakan oleh anaknya.

Ibu yang masih memiliki pengetahuan sedang maupun buruk, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya antusias dalam menjaga kesehatan gigi atau kurangnya mencari informasi tentang perawatan gigi untuk anak dirumah yang disebabkan juga oleh sifat orang tua yang mengabaikan kesehatan gigi pada anak. Menurut Mubarak (2011), Informasi adalah kemudahan untuk memperoleh suatu informasi untuk mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Seseorang yang lebih sering terpapar media masa (TV, radio, majalah, pamflet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media (Mulyana, 2018).

Pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies, cenderung kurang memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Hal ini didukung oleh penelitian Marliah (2020) yang menyatakan pengetahuan responden dengan kategori kurang didasari karena faktor tingkat pendidikan, sosial budaya, lingkungan dan kurangnya pendidikan formal untuk mengetahui tentang karies gigi, sedangkan pengetahuan hanya didapatkan dari pengalaman dan lingkungan sekitar dan akses media sosial tidak cukup untuk menjadikan pengetahuan ibu baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2017) yaitu pengetahuan mengenai karies gigi yang masih rendah pada orang tua di Desa Kedurus, Surabaya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang responden, demografi, faktor sosial ekonomi, dan lain-lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Jyoti, N. C., 2019) menyatakan bahwa terjadinya karies disebabkan oleh serangkaian proses dan faktor yang saling mempengaruhi selama beberapa kurun waktu yaitu faktor risiko luar terdiri dari usia, status sosial dan ekonomi, tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dan perilaku. Berdasarkan pendapat penulis,

didapatkan bahwa beberapa ibu masih menganggap karies gigi bukanlah masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak mereka, terlihat pada ibu yang tidak memeriksa kesehatan gigi anak ke dokter gigi, bahkan jika anak sakit gigi hanya diberikan obat tradisional atau minum jamu dan hanya menempelkan koyo atau diobati dengan obat gosok. Setelah sakitnya reda, kemudian anak tidak pernah diperiksakan ke puskesmas atau dokter gigi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Munifah (2018) bahwa pengetahuan dan sikap ibu mengenai kondisi gigi anaknya masih belum bisa dikatakan baik. Meskipun pendidikan rata-rata ibu tergolong cukup baik tetapi tidak menunjang pengetahuan dan sikap ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Rata-rata ibu tidak memperhatikan frekuensi anak dalam menyikat gigi, ibu juga akan berkunjung ke dokter gigi hanya ketika gigi anaknya sakit padahal sikap dan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya agar anak terbebas dari permasalahan gigi seperti karies gigi dan persentasi yang dapat menyebabkan pengaruh dalam pertumbuhan gigi permanen anak.

Kesimpulan

Pengetahuan tentang kejadian karies gigi pada anak merupakan besarnya pengetahuan atau pemahaman ibu tentang pengertian, sebab, gejala, klasifikasi, faktor risiko, dan pencegahan karies gigi. Pengetahuan seorang ibu merupakan hal penting dalam menjaga kesehatan anaknya karena umumnya anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama ibu. Ibu dianggap lebih mengerti keadaan anak-anaknya, sehingga dapat melakukan pendekatan yang tepat untuk membiasakan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dari hasil analisa data didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar dikategorikan memiliki pengetahuan baik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih mengetahui tentang karies gigi.

Referensi

- Andini, N. (2018). *Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pencegahan Karies Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi*. Jom Fkp, Vol. 5 No. 2.
- Ariska, Maulida. (2014). *Faktor-faktor personal hygiene yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut masyarakat Desa Jumphoih Adan Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*, (Online), http://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7958. Diakses tanggal: 30 Maret 2016.
- Hamadi, D, A., Gunawan, P, N., & Mariati, NN. (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendino Kecamatan Kintom Kabupaten Banggi. *Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol.3 Nomor 1.
- Husna, (2016). Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal vokasi kesehatan*. 2:17 -23.
- Ignatia, P, S., Trining, W., dan Ranny, R. (2013). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Kota dan di Desa.2(1).

- Jayanti, DC. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak TK Aisyiyah Kateguhan Sawit Boyolali*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nonong, YH. (2011). Penggunaan Silver Diamine Fluoride Sebagai Bahan Anti Karies. *Prosiding Temu Ilmiah Bandung Dentistry 8* : 39-46.
- Ramadhany V. (2021) Gambaran pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak pada masa pandemi Covid-19. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Jkgt, Vol.3, Nomor 1, Juli (2021), 25-28 27 Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Rompis, Christian, Damajanty, P., & Paulina, G. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 4(1), 46-52. Diakses pada 6 April 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>.
- Suratri, MAL., Sintawati, FX., dan Andayasari, L. (2016). *Pengetahuan, Sikap dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia taman kanak-kanak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi banten Tahun 2014*, (Online), <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/5449/44> 85. Diakses tanggal 12 Januari 2017.
- WHO. (2016). *Kasus Karies pada Anak Balita*. (diakses dari <http://health.kompas.com> 15 Oktober 2017).
- Widayati, N. (2014). *Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun*. *Jurnal Berkala Epidemiologi* [serial online] 17 April 2020 ;2(2):196-205. Available from: URL: <http://journal.unair.ac.id>